

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran piutang usaha PDAM Kota Bandung masih belum ideal menurut aturan umum dan penilaian standar perusahaan, dihasilkan rata-rata perputaran piutang usaha PDAM Kota Bandung adalah 3,32 kali sehingga nilai berdasarkan Pedoman Penilaian Kinerja PDAM adalah 3 (cukup). Hal ini dapat disebabkan oleh masih besarnya investasi pada piutang usaha serta periode penagihan. Selain itu, pengendalian atas penagihan piutang usaha masih kurang efektif.
2. Likuiditas PDAM Kota Bandung juga belum ideal menurut aturan umum maupun penilaian standar perusahaan. Perusahaan mengalami illikuid, karena tidak mampu memenuhi kewajiban lancarnya hampir setiap tahun penelitian, yaitu dengan nilai berdasarkan Pedoman Penilaian Kinerja PDAM adalah 1 (Tidak Baik). Diantaranya terdapat kewajiban lancar yang mendominasi dan akan terus meningkat adalah kewajiban jangka panjang yang telah jatuh tempo, kewajiban ini terus meningkat dalam jumlah yang besar karena perusahaan tidak dapat memenuhi pokok pinjaman maupun bunga pinjaman yang terus bertambah. Dapat dihitung kewajiban yang telah jatuh tempo ini

mencapai rata-rata 61% dari total kewajiban lancar selama tahun 1996 – 2005. Hal ini dapat menjadi penyebab likuiditas cenderung menurun.

3. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa, hubungan perputaran piutang usaha terhadap likuiditas adalah negatif. Hal ini mengakibatkan H_0 yang menyatakan bahwa Terdapat Hubungan Yang Positif Antara Perputaran Piutang Usaha Terhadap Likuiditas adalah ditolak. Sedangkan H_a yang menyatakan bahwa Tidak Terdapat Hubungan Yang Positif Antara Perputaran Piutang Usaha Terhadap Likuiditas adalah diterima. Pengujian dilakukan dengan menggunakan perhitungan Koefisien Korelasi Spearman Rank yang menghasilkan nilai $r_s = -0,624$. Kemudian nilai tersebut sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis: $r_s \text{ hitung} \leq r_s \text{ tabel}$, karena $-0,624 < 0,315$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hubungan negatif ini dapat disebabkan oleh kecenderungan kewajiban lancar yang terus meningkat tiap tahunnya, diikuti dengan peningkatan yang cukup besar pada penjualan. Sedangkan aktiva lancar dan rata-rata piutang cenderung stabil dengan kenaikan yang tidak mencolok. Seharusnya, diharapkan dengan penjualan yang meningkat, perusahaan mendapatkan sumber daya (kas) yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban lancar. Namun hal tersebut sepertinya sulit dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh terlalu besarnya jumlah kewajiban lancar perusahaan, sehingga penghasilan atau sumber daya yang ada hanya cukup digunakan untuk biaya kegiatan operasional menghasilkan atau mengolah air bersih dan air kotor saja. Diantaranya, menurut informasi yang didapat, PDAM Kota Bandung memang cenderung tidak memenuhi

keajiban lancar, dalam hal ini kewajiban (hutang) jangka panjang yang telah jatuh tempo yang terus menerus mengalami peningkatan tiap tahunnya dari pokok pinjaman yang telah habis tempo dan bunga pinjaman. Kewajiban ini cukup mendominasi terhadap total kewajiban lancar, yaitu rata-rata mencapai 61% tiap tahunnya. Selain itu, investasi piutang usaha yang masih besar pada akhirnya terus menimbulkan jumlah beban piutang usaha tak tertagih yang besar pula. Hal tersebut mengakibatkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk mendapatkan sumber daya (uang tunai/kas).

5.7 Saran

Setelah melakukan penelitian ini, penulis mencoba memberikan saran kepada PDAM Kota Bandung, khususnya pihak manajemen yang diantaranya:

1. PDAM Kota Bandung harus meningkatkan efektivitas penagihan piutang usaha dengan lebih memperketat lagi pengendalian penagihan piutang usaha atau rekening air, terutama pemberian sanksi seperti pencabutan rekening dan aliran air pada waktu yang sama dengan batas jatuh tempo pembayaran. Sehingga, diharapkan PDAM Kota Bandung secara bertahap dapat menghilangkan beban piutang tak tertagih dan perputaran piutang usaha menjadi ideal bagi perusahaan.

2. PDAM Kota Bandung diharapkan dapat meningkatkan sumber daya untuk memenuhi kewajiban lancar. Diantaranya melakukan peningkatan penjualan secara terus menerus, serta memperkecil investasi pada piutang usaha setiap tahunnya. Hal ini dimaksudkan agar kewajiban lancar dapat dikurangi dan

likuiditas perusahaan akan mengalami perbaikan setiap tahunnya. Selain itu, dengan segera melunasi kewajiban jangka panjang agar tidak menambah beban bunga pinjaman tiap tahunnya.

3. Untuk penelitian selanjutnya yang serupa, lebih baik melakukan penelitian dengan menggunakan teknik sampling Probabilitas dengan cara *Simple Random Sampling*. Hal ini dilakukan agar setiap populasi mendapatkan kesempatan untuk dipilih sebagai sampel sehingga hasil penelitian lebih akurat, valid dan diuji generalitasnya terhadap populasi. Serta dapat dilakukan pengujian pengaruh atas perputaran piutang usaha terhadap likuiditas

